

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA
PENDIDIKAN ISLAM**

**(Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SIDIT)
Ash-Shohwah Tanjung Redeb-Berau)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Manajemen**



Disusun oleh :

**YAYUK ASTUTI
NIM. 201610290211021**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JULI 2018**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA
PENDIDIKAN ISLAM**
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SIDIT)
Ash-Shohwah Tanjung Redeb-Berau)

**YAYUK ASTUTI
201610290211021**

Telah disetujui
Pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Tobroni

Pembimbing Pendamping

Dr. Khozin

Direktur
Program Pascasarjana

Akhsanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam

Moh. Nurhakim, Ph.D

TESIS

YAYUK ASTUTI
201610290211021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang



SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni

Sekretaris / Penguji : Dr. Khozin

Penguji : Prof. Dr. Ishomuddin

Penguji : Moh. Nurhakim, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **YAYUK ASTUTI**
NIM : **2016102902110021**
Program Studi : **Magister Ilmu Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ash-Shohwah Tanjung Redeb - Berau)** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juli 2018

Yang menyatakan,



YAYUK ASTUTI

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| Latar Belakang..... | 1 |
| Manajemen Berbasis Sekolah..... | 3 |
| Mutu Pendidikan Islam | 7 |
| METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 10 |
| B. Jenis Penelitian | 11 |
| C. Lokasi Penelitian | 11 |
| D. Data Dan Sumber Data | 11 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 12 |
| F. Keabsahan Data | 12 |
| G. Analisis Data Dan Teknik Pelaporan | 13 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Implementasi Proses Belajar Mengajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di SDIT Ash-Shohwah | 13 |
| B. Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDIT Ash-Shohwah Berau | 18 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Implementasi MBS | |

| | |
|--|----|
| Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di SDIT Ash-Shohwah Berau | 21 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui MBS di SDIT Ash-Shohwah Berau | 22 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 25 |
| B. Saran dan Rekomendasi | 25 |
| DAFTAR PUSTAKA | |



MOTTO

Qs. Al-Ankabut: 6 Allah
berfirman,

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

Artinya, *"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri"*

Jadikanlah dunia hanya sebagai tempat persinggahan seorang musafir atau perantauan. Sifatnya hanya sementara dan kita akan kembali ke tempat semula yakni akhirat. Dalam sebuah hadits dikatakan,
"Jadilah seperti orang asing atau perantau di dunia ini." (HR. Bukhari)

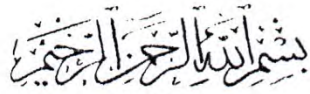
PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan karya ini untuk

Bapak Djoni (alm), Ayahanda Sumedi, Ibunda tercinta Ibu Suarsini dan Ibu Agustin, Suamiku tercinta (Jatmiko Agung Prabowo) dan anak-anakku tersayang (M.Rifqi Abdusysyakur, M.Mishbah Dhiyaulhaq, Salsabila Maziidatulkhoiroh) sebagai inspirasi dalam hidupku, yang selalu berdo'a dan mendukung dari segi moril atau material.

Saudara-saudaraku (Ruswanto, Sugeng.S, Bowo.Widodo, Sri Rahayu, Suwandoyo, Dewi Wahyuni, Jatmiko Guntur, Dr.Jatmiko Rahmat, Sp.OG beserta keluarga) yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa-doanya untukku.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين. والمصلاة والسلام على اشرف الانبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji syukur peneliti panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulisan Tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM” (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ash-Shohwah Tanjung Redeb - Berau) dapat diselesaikan.

Sholawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut beliau dari dulu hingga akhir zaman. Amin. Dengan terselesainya Tesis ini, maka Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

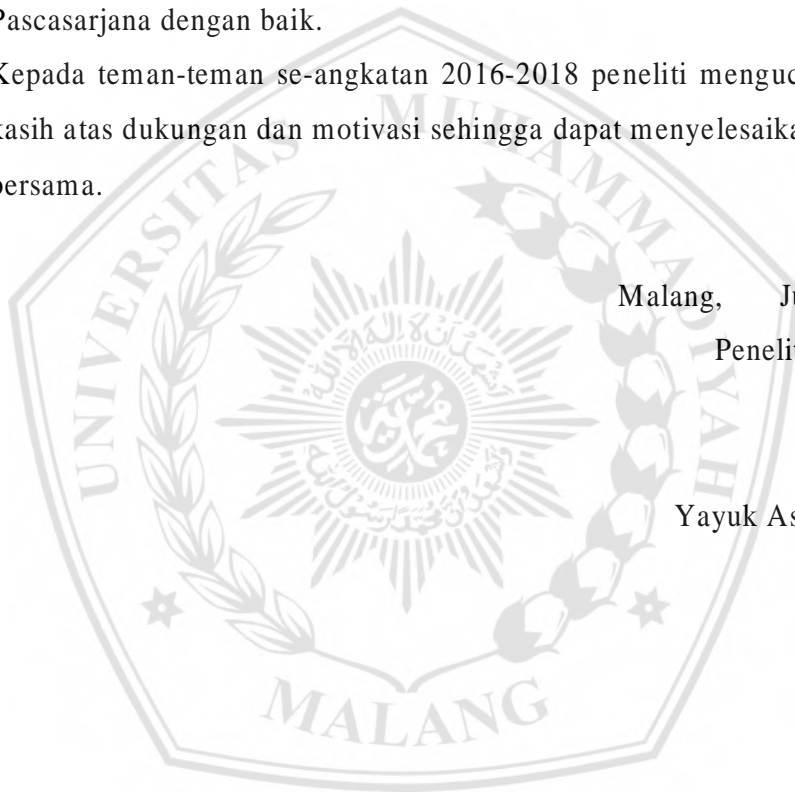
1. Bapak Dr. Muhajir Effendi M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Ah'sanul In'am, Ph. D, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Dr. Moh. Nurhakim, M.Ag. P.s.A, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Tobroni, M.Si, selaku pembimbing utama yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Ishomuddin, selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan kepada peneliti.
6. Kepada seluruh dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu dan melayani dengan ikhlas serta penuh kesabaran kepada peneliti selama proses perkuliahan.

7. Ibu Pusparini, S.Pd.I dan Ibu Susitin, A.Md, selaku kepala sekolah dan Waka SDIT Ash-Shohwah Tanjung Redeb-Berau.
8. Kepada Suami tercinta Jatmiko Agung Prabowo, Ibunda tercinta Suarsini, Ayahanda Sumedi, Ibunda Agustin, anak-anak tercinta M.Rifqi.A, M.Mishbah.D, Salsabila Maziidatulkhoiroh, Kakak tercinta Ruswanto, Sugeng.S, Bowo Widodo, Sri Rahayu, Jatmiko Guntur, Dr. Jatmiko.Rahmat Bandan Uji, Sp.OG, serta adik-adik yg tercinta Suwandoyo dan Dewi Wahyuni beserta keluarga, yang sudah memberikan do'a restu, semangat, motivasi kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana dengan baik.
9. Kepada teman-teman se-angkatan 2016-2018 peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan pendidikan bersama.

Malang, Juli 2018

Peneliti

Yayuk Astuti



RESUME TESIS

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Ash-Shohwah Tanjung Redeb Berau)

Oleh :

Nama : Yayuk Astuti

NIM : 201610290211021

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Tobroni, M.Si

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Khosin, M.Si

ABSTRAK

Yayuk, 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDIT Ash-Shohwah Tanjung Redeb - Berau)*. Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing : (1) Prof. Dr. Tobroni, M.Si, (2) Dr. H. Khosin, M.Si

Kata Kunci : Manajemen Berbasis Sekolah (Manajemen Pembelajaran) dan Peningkatan Mutu Pendidikan Lembaga Islam.

Pendidikan merupakan proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran dan karakter seseorang agar dapat mencapai kematangan hidup yang lebih baik. Pendidikan diharapkan agar dapat mematangkan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan sehingga dapat tercapai titik kualitas hidup. Berdasarkan pernyataan tersebut suatu lembaga pendidikan harus dapat mengubah kualitas hidup manusia agar dapat menjadi manusia yang memiliki karakter. Peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama setiap lembaga Pendidikan. Menurut Depdiknas (2000) penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu pengelolaan pendidikan yang sentralistik. Dengan adanya otonomi daerah, maka pengelolaan lembaga pendidikan yang dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Beberapa karakteristik dalam MBS yang

merupakan kewenangan dari sekolah untuk mengelola sendiri lembaga agar dapat mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan MBS adalah SDIT Ash-Shohwah. Karakteristik MBS, proses pembelajaran di SDIT Ash-Shohwah diterapkan dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi bagian dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan, baik bidang akademik maupun non akademik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan metode kualitatif, proses pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang menjadi informan peneliti adalah wakil kepala sekolah yang menangani bidang kurikulum, sarana prasarana dan guru-guru kelas, guru mata pelajaran yang melakukan proses belajar mengajar. Untuk menguji instrumen pengumpulan data, peneliti menggunakan tujuh cara, antara lain perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan bahan referensi dan member cek. Adapun analisis data yang peneliti lakukan adalah dengan metode analisis selama di lapangan sebagaimana menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2010) adalah *Interactive Model*.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan lima poin implementasi MBS, karakteristik yang menjadi fokus peneliti yaitu Manajemen Pembelajaran: (1) media pembelajaran digunakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan dapat memahami konsep yang diberikan oleh guru. (2) memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan pengalaman siswa. (3) memotivasi siswa agar lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. (4) keragaman metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pelajaran. Metode yang digunakan tergantung dari keadaan siswa. (5) peranan guru yang bertindak sebagai fasilitator, demonstrator, pengelola dan evaluator, inisiator, model dan teman sebagai eksplorasi bersama peserta didik. Selain karakteristik tersebut, ada tiga faktor pendukung implementasi MBS dalam peningkatan mutu yaitu : (1) SDM yang dikembangkan di SDIT Ash-Shohwah melalui berbagai pelatihan, seperti MGMP atau studi lanjut. (2) sarana dan prasarana. (3) komite sehingga kebutuhan dalam proses belajar mengajar dapat terpenuhi.

ABSTRACT

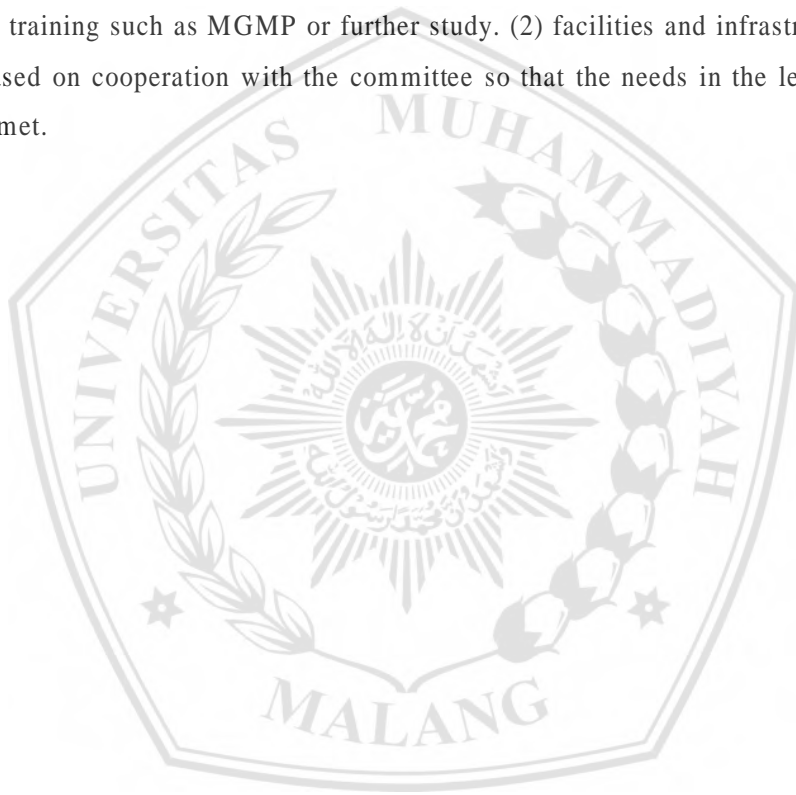
Yayuk, 2018. *The Implementation of School-Based Management for the Improvement of Islam Education Institution (A Case Study at SDIT Ash-Shohwah Tanjung Redeb -Berau).* Thesis Study Program of Islam Science Magister, Post graduate of University of Muhammadiyah Malang. Advisors : (1) Prof. Dr. Tobroni, M.Si, (2) Dr.H. Khosin, M.Si

Keywords : School-Based Management, Quality Improvement.

Education is a process of training and development of knowledge, skills, thoughts and character of a person in order to achieve a better maturity of life. Education is expected to ripen the quality of logic, heart, morals and faith so as to achieve the point of quality of life. Based on the statement so that an educational institution should be able to change the quality of human life in order to become a useful human being. Improving the quality of education should be the main priority of every educational institution, according to the Ministry of Education (2000) the causes of low quality education, among others, the management of centralized education. Along with regional autonomy also brings the autonomy of management of educational institutions known as school based management (MBS). Some characteristics of SBM are the authority of schools to manage their own institutions in order to achieve the expected quality of education. One of the Islamic educational institutions that implement SBM is SDIT Ash Shohwah. As the characteristics of SBM, the teaching and learning process in SDIT Ash Shohwah is applied well to be part of efforts to improve the quality of education both in the quality of academic and non academic fields.

The method used in this research is to use qualitative paradigm with case study approach. Based on the qualitative paradigm so that the process of collecting data by interview, observation and documentation. the informant of the researcher is the vice principal who handles the curriculum and facilities and infrastructure and classroom teachers and lessons that do the teaching and learning process. To test the data collection instrument, the writer uses three ways such as extension of participation, observation persistence, triangulation, peer checking, sufficiency of reference material and check member. The data analysis that writer do is by method of analysis during the field as according to Miles and Huberman (in Sugiono, 2010) is *interactive model*.

Based on the results of research that the authors do, the authors found five points that are implemented in MBS as the characteristics of the researcher's focus is the process of teaching and learning. The findings are : (1) instructional media used to accelerate the teaching and learning process and can understand the concept given by the teacher.(2) to give lessons to the students according to the students' experience.(3) to motivate the students in order to further develop the capabilities possessed by each student.(4) used by teachers in presenting lessons. The method used depends on the state of the student.(5) the role of the teacher acting as facilitator, demonstrator, manager and evaluator. In addition to these characteristics, there are two factors supporting the implementation of SBM in quality improvement that is.(1) SDM developed in SDIT Ash Shohwah through various training such as MGMP or further study. (2) facilities and infrastructure that are held based on cooperation with the committee so that the needs in the learning process can be met.



Latar Belakang

Model kehidupan masyarakat Indonesia yang dapat disaksikan di media semakin tidak terkontrol akibat dari rendahnya mutu pendidikan pada perkembangan siswa. Mutu pendidikan yang rendah akan mengakibatkan kualitas siswa yang rendah pula. Fenomena tersebut disebabkan oleh salah satunya adalah kurangnya penanaman pendidikan dengan menggunakan PAKEM. Dalam menghadapi perubahan dan perkembangan yang sangat pesat dalam bidang IPTEK, maka peran Kepala Sekolah, guru, masyarakat sangat penting menentukan kemajuan sekolah dalam mengimplementasikan MBS agar dapat dipercaya oleh masyarakat dalam mendidik peserta didik. Dengan adanya otonomi daerah, maka Kepala Sekolah mempunyai otoritas dalam menentukan arah kebijakan sekolah mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Secara yuridis, MBS sudah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 51 ayat 1 yang menyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah. Sekolah efektif dan efisien adalah sekolah nyaman dalam menerapkan komponen-komponen MBS sehingga akan terbentuk sekolah yang memiliki mutu pendidikan. Peserta didik memiliki kualitas jika SDM dan para *stakeholder* bekerjasama. Penerapan komponen terutama adalah proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien, maka masyarakat akan merasa puas dengan prestasi yang akan dicapai oleh peserta didik.

Pendidikan yang bermutu tidak hanya diukur dari produk (*output*), tetapi terkait dengan *input* dan proses belajar dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya peningkatan mutu layanan pendidikan harus melibatkan *stakeholder* pendidikan, khususnya masyarakat dan orang tua peserta didik. MBS merupakan INOVASI dalam melibatkan masyarakat dan orang tua peserta didik untuk meningkatkan mutu pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di era otonomi daerah. Hasil penelitian di berbagai negara membuktikan bahwa implementasi MBS secara benar dan konsisten dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik secara signifikan karena keterlibatan masyarakat dan orang tua sesuai dengan peranannya masing-masing.

SDIT Ash-shohwah Tanjung Redeb Berau adalah sebuah sekolah pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Ash-Shohwah, maka kebijakan yang dilakukan berdasarkan peraturan-peraturan yang dikeluarkan yayasan baik di bidang administrasi, proses pendidikan dan proses pengelolaan, maka penekanan dan pengembangan yang semula berorientasi pada kuantitas berubah menjadi kualitas, mandiri dan desentralisasi. Pada realitanya belum semuanya sekolah SDIT Ash-shohwah menerapkan *School Based Management* (MBS) yang diharapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Berdasarkan penjelasan tersebut ada beberapa hal yang mendasari mengapa penelitian ini mengambil lokasi di SDIT Ash-Shohwah Tanjung Redeb Berau, adalah besarnya jumlah siswa pada sekolah SDIT Ash-Shohwah mengindikasikan minat, partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap sekolah tersebut, hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi baik tingkat kecamatan maupun kabupaten dan SDIT ASH-SHOHWAH Tanjung Redeb Berau sebagai sekolah unggulan, karena terus

mengalami perkembangan dan kemajuan. Dari penjelasan di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ash-Shohwah Tanjung Redeb-Berau ?
- 2) Bagaimana peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ash-Shohwah Tanjung Redeb-Berau ?
- 3) Apa saja faktor-faktor pendukung keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ash-Shohwah Tanjung Redeb-Berau.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

1. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Konsep dasar Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua pemangku kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara etimologis merupakan terjemahan dari "*School Based Management (SBM)*". Salah satu ahli manajemen yaitu Gaffar (dalam Mulyasa, 2004) mengemukakan bahwa :

Manajemen Pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ilmu manajemen dalam hal ini manajemen Pendidikan dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik itu tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang.

Tabel 2.1 Fokus Masalah MBS Yang Akan Diteliti

| No | Karakteristik | Detail Karakteristik |
|----|----------------------------------|--|
| 1 | Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) | Manajemen Program Pembelajaran |
| 2 | Faktor Pendukung | a.Sumber Daya Manusia (SDM) b.Sarana dan Prasarana c.Hubungan sekolah dengan masyarakat (komite) |

Tabel 2.2 Fokus Mutu Pendidikan Yang Akan Diteliti

| No | Karakteristik | Detail Karakteristik |
|----|-----------------|--|
| 1 | Mutu Pendidikan | Akademik (Prestasi Hasil Belajar, Olimpiade, UAN) Non Akademik Akhlaq |

Peneliti menambahkan sebagaimana penjelasan di atas, manajemen selalu hidup berdampingan dengan sesuatu yang berhubungan dengan upaya mewujudkan tujuan. Istilah MBS pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. Model MBS menurut Digest (Mulyasa, 2004) mengemban dua dimensi pemahaman yaitu : *Pertama “the governance reform in school management”*, yaitu menyangkut reformasi dalam manajemen sekolah, menyangkut pentingnya membangun otonomi sekolah untuk merespon aspirasi *stakeholder* yang dimiliki. *Kedua “an overall push for curriculum and instruction reform”*, yaitu menyangkut reformasi pengembangan kurikulum dan pengajaran, terbukanya peluang bagi pengembangan inovasi dalam proses belajar mengajar.

2. Tujuan Penerapan Model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen berbasis sekolah (*school based management*) menurut Chapmana dalam suatu pendekatan politik yang bertujuan mendesain pengelolaan

sekolah dengan memberikan kekuasaan dan peningkatan partisipasi sekolah dan masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah (Sagala, 2009). Tujuan MBS mewujudkan tata kerja yang lebih baik dari empat hal yaitu: *Pertama*, meningkatkan eksistensi penggunaan sumber daya dan penugasan staf. *Kedua*, meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah. *Ketiga*, munculnya gagasan-gagasan baru dalam implementasi kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran dan pemanfaatan sumber-sumber belajar. *Keempat*, meningkatkan mutu pendidikan dengan partisipasi masyarakat dan *stakeholder*.

Penerapan MBS memiliki beberapa keuntungan yaitu :

- a) Secara formal MBS dapat memahami keahlian dan kemampuan orang-orang yang bekerja di sekolah.
- b) Meningkatkan moral guru karena adanya komitmen dan tanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan di sekolah.
- c) Keputusan yang diambil oleh sekolah memiliki akuntabilitas. Hal ini terjadi karena *konstituen* sekolah memiliki andil yang cukup dalam setiap pengambilan keputusan.
- d) Menyesuaikan sumber keuangan terhadap tujuan instruksional yang dikembangkan di sekolah.
- e) Menstimulasi munculnya pemimpin baru di sekolah. Pengambilan keputusan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya peran seorang pemimpin.
- f) Meningkatkan kualitas, kuantitas dan fleksibilitas komunikasi tiap komunitas sekolah dalam rangka mencapai kebutuhan sekolah.

3. Landasan Yuridis Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Secara yuridis penerapan MBS dijamin oleh peraturan perundang-undangan yang menjelaskan sebagai berikut :

- a) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 *"Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah"*.
- b) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional Tahun 2000-2004 pada Bab VII tentang bagian program pembangunan bidang pendidikan, *"Terwujudnya bangunan bidang pendidikan yang berbasis pada sekolah dan masyarakat (school community based management)"*.
- c) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2002 tentang Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya standar pengelolaan sekolah yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (Rohiat, 2009).

4. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Karakteristik MBS memuat secara inklusif komponen-komponen sekolah efektif yang dikategorikan menjadi input, proses dan output. *Pertama* adalah input yang memiliki komponen antara lain kebijakan, sumber daya yang tersedia dan siap, staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, memiliki harapan prestasi yang tinggi, fokus pada pelanggan yaitu siswa dan memiliki input manajemen. *Kedua*, adalah proses dalam MBS

- a. Proses belajar mengajar dengan efektivitas yang tinggi. Pembelajaran yang efektif juga lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).
- b. Kepemimpinan sekolah yang kuat , lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- c. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, sekolah memiliki budaya mutu
- d. Sekolah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis.
- e. Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi sekolah yang tidak selalu tergantung atasan, sekolah memiliki akuntabilitas.

Ketiga, adalah *output* yang dihasilkan sebagai hasil dari pelaksanaan MBS. *Output* merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/ perilaku sekolah. *Output akademik* yang diharapkan merupakan lulusan dengan prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan manajemen di sekolah.

Mutu Pendidikan Islam

1. Konsep Mutu Pendidikan

Menurut Goetsch dan Darvis (dalam Siswanto, 2006) mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pengertian mutu : (dalam Engkoswara & Komariah, 2010)

Goetsch dan Darwis berpendapat mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Juran mendefinisikan mutu sebagai kecocokan untuk memakai (*fitness for use*).

Crisby berpendapat bahwa mutu merupakan kesesuaian individual terhadap persyaratan/tuntutan.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengembangan mutu merupakan cara atau proses dalam memberikan kepuasan kepada pengguna jasa. Dimensi-dimensi yang telah ditetapkan oleh Garvin berikut merupakan langkah-langkah yang menjadi perhatian dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Pertama*, performa (*performance*) berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk. *Kedua*, *features* merupakan aspek kedua dari performa yang menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya. *Ketiga*, keadaan (*reability*) berkaitan dengan kemungkinan suatu produk berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu. *Keempat*, konformitas (*conformance*) berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan. *Kelima*, daya tahan (*durability*) merupakan ukuran masa pakai suatu produk. Lembaga pendidikan seharusnya melihat ketahanan dari program yang dikembangkan. *Keenam*, kemampuan pelayanan (*service ability*) merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan/kesopanan, kompetensi, kemudahan dalam perbaikan. *Ketujuh*, estetika (*esthetics*) merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individual. *Kedelapan*, kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*) bersifat subjektif berkaitan dengan. Salah satu tokoh yang mengembangkan manajemen mutu adalah Edwar Deming (Saputra, 2010; Stoner, dkk, 1996). Ada enam butir dalam aktifitas pengembangan mutu pendidikan (Stoner. dkk. 1996) :

- a) Menciptakan kepastian tujuan perbaikan produk dan jasa.

- b) Mengadopsi filosofi baru.
- c) Esensi dari pernyataan Deming merupakan himbauan untuk melakukan hubungan kerjasama dengan pihak manapun dengan tidak berdasarkan jumlah nominal finansial yang akan didapat.
- d) Perbaikan program sekolah didapat dari mempelajari program yang sudah berjalan, dan program tersebut merupakan tanggung jawab manajemen.
- e) Lembagakan kepemimpinan. Ini merupakan transisi dari paradigma tradisional, yaitu dari pemimpin yang tidak memadai menjadi profesional.
- f) Lakukan tindakan untuk melakukan transformasi.

2. Pendekatan Dalam Peningkatan Mutu

Menurut Garvin (dalam Nasution, 2001; Suharsaputra, 2010) mengatakan, ada lima pendekatan dalam memahami kualitas yaitu : *transcedental approach*, *product based approach*, *user based approach*, *manufacturing based approach*, dan *value based approach*. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, *trancedental approach* yaitu, kualitas dapat dirasakan atau diketahui, tetapi sulit dioperasionalkan. Kedua, *product based approach* yang menganggap kualitas sebagai karakteristik atau atribut yang dapat dikuantifikasikan dan dapat diukur. Ketiga, *user based approach* yang didasarkan pada pemikiran, bahwa kualitas tergantung pada orang yang menggunakannya dalam produk yang paling memuaskan preferensi seseorang merupakan produk yang berkualitas paling tinggi. Keempat, *manufacturing based approach* yang bersifat supply-based dan terutama memperhatikan praktik-praktik perekayasaan dan manufakturing serta mendefinisikan kualitas sama dengan persyaratannya. Kelima, *value based approach* yang memandang kualitas dari segi nilai dan harga.

3. Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan

Manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Managemen* (TQM) menurut Rivai & Murni (2012) adalah suatu sistem manajemen mutu yang merupakan sekumpulan prosedur dokumentasi dan praktik-praktik standar untuk manajemen

sistem yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu. Menurut Lewis & Smith (dalam Purnama, 2006) terdapat empat pilar dasar penerapan TQM yaitu :

Pertama kepuasan konsumen, Untuk dapat memberikan kepuasan kepada konsumen, langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi siapa pelanggan perusahaan, apa kebutuhan dan keinginan mereka. *Kedua* perbaikan terus menerus. Konsumen akan selalu mengalami dinamika seiring lingkungan bisnis yang terus mengalami perubahan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengikuti gerak perubahan kebutuhan dan keinginan konsumen. *Ketiga* hormat dan respek kepada setiap orang. Setiap orang dalam organisasi merupakan individu yang memiliki kontribusi bagi pencapaian kualitas yang diharapkan. Oleh karena itu dalam organisasi harus diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. *Keempat* manajemen berdasarkan fakta. Setiap keputusan yang diambil akan memberikan hasil yang memuaskan jika didasarkan pada data dan informasi yang objektif, lengkap dan akurat.

ciri-ciri umum TQM oleh Crocker, dkk yang dikutip oleh Rivai & Murni (2012) :

- a) TQM mempunyai tujuan untuk meningkatkan komunikasi, terutama antara karyawan dengan manajemen serta mencari dan memecahkan persoalan.
- b) Organisasinya terdiri dari satu orang kepala dengan beberapa orang anggota yang berasal dari satu bidang pekerjaan, partisipasi anggota bersifat sukarela
- c) Di dalam ruang lingkup persoalan yang dianalisis oleh gugus, tidak bisa memilih sendiri persoalan yang akan dibahasnya.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Model penelitian studi kasus menurut peneliti akan sangat baik jika digunakan untuk mengeksplorasi penerapan MBS di organisasi sekolah seperti lembaga pendidikan Islam. Studi kasus yang akan peneliti lakukan

mendeskripsikan secara mendalam pengimplementasian MBS dalam peningkatan mutu di tempat tujuan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif karena dengan metode kualitatif ini sebagaimana paradigma kaum positivisme yang menyatakan inti dari penelitian kualitatif yaitu bersifat objektif. Creswell (2010) penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan dari tempat penelitian yaitu di SDIT ASH-SHOHWAH Tanjung Redeb-Berau, apakah peneliti diperkenankan untuk melakukan penelitian atau tidak.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertama, wakil kepala sekolah merupakan sumber data yang merupakan perpanjangan tangan dari kepala sekolah yaitu wakasek kurikulum yang akan membantu peneliti dalam urusan kurikulum, wakasek sarpras yang dapat memberikan informasi seputar pengadaan, perawatan dan pengembangan sarana dan prasarana serta wakasek humas yang memberikan informasi bagian peran serta warga sekolah atau *stakeholder* dalam pengembangan MBS di sekolah SDIT ASH-SHOHWAH Tanjung Redeb-Berau. *Kedua*, guru yang merupakan bagian

terpenting dalam Implementasi MBS di sekolah. *Ketiga*, dokumen MBS merupakan sumber data yang sangat berharga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain; *pertama*, observasi merupakan langkah pertama yang peneliti lakukan. *Kedua*, wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data dengan berinteraksi langsung baik dengan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Menurut Malinowski (dalam Denzin & Lincoln, 2009) yaitu, wawancara terstruktur untuk meraih keakuratan data dari karakteristik yang dapat dikodekan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai kategori yang telah ditetapkan sebelumnya (*prestablished categories*). Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk memahami kompleksitas perilaku anggota masyarakat tanpa adanya kategori atau prioritas yang dapat membatasi kekayaan data yang dapat diperoleh. *Ketiga*, dokumen MBS merupakan sumber data yang sangat berharga.

F. Keabsahan Data

Peneliti akan melakukan dengan beberapa cara untuk menguji keabsahan data yaitu seperti yang dijelaskan Moleong (2012) dan dipertegas lagi oleh Sugiyono (2010) yaitu *Pertama*, perpanjangan keikutsertaan. Menurut Moleong (2012) peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. *Kedua*, ketekunan pengamatan. Berarti mencari sasaran konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang jelas. *Ketiga*, triangulasi. Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. *Keempat*, pengecekan sejawat. *Kelima*, kecukupan bahan

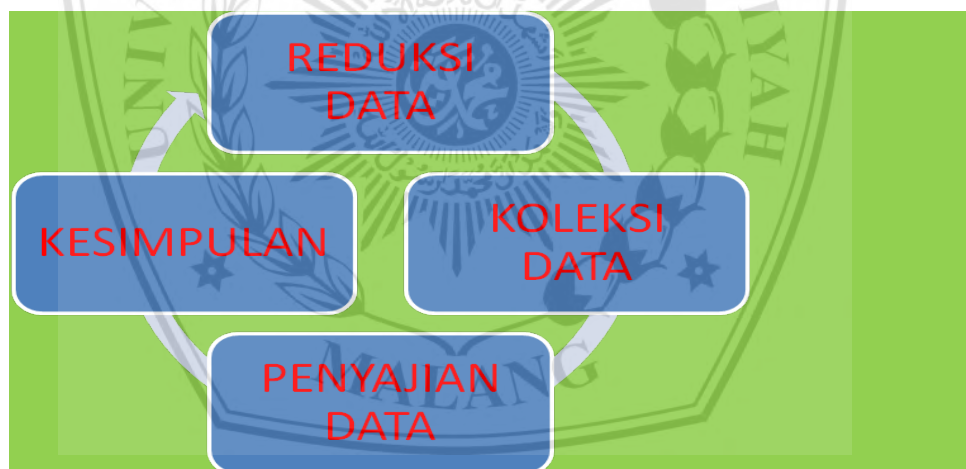
referensi. *Keenam*, mengadakan member check. Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

G. Analisis Data Dan Tehnik Pelaporan

Model analisis interaksi dilakukan dengan tiga langkah, yaitu pertama, reduksi data dilakukan dengan memilah-milah hasil studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Kedua, penyajian/display data dilakukan dengan memberikan keterangan tambahan dari data yang sudah ada dengan tujuan untuk mempermudah membaca dan mengolah data. Ketiga, pengambilan kesimpulan serta verifikasi.

Model Analisis Data Selama di Lapangan (*Interactive Model*)

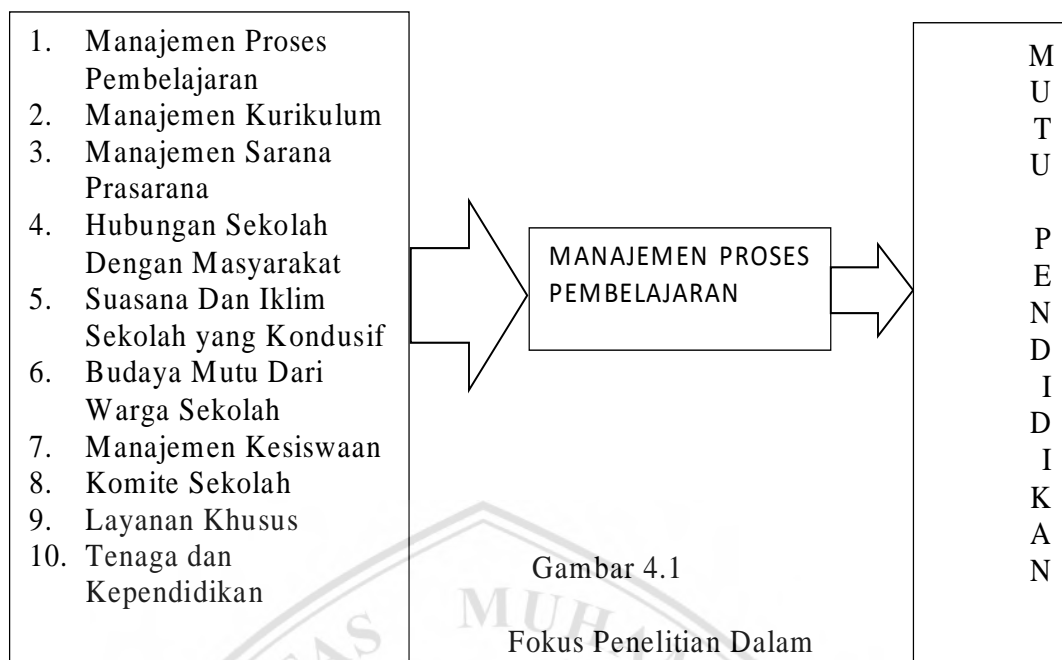
Miles dan Huberman



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDIT Ash-Shohwah Tanjung Redeb Berau.

Komponen Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai berikut:



Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

1. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti di SDIT Ash-Shohwah Berau, media pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi, tergantung dari materi pembelajaran. *pertama*, media visual. Merupakan media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti pelajaran PAI di kelas IV, Kompetensi Inti (KI-1) menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, Kompetensi Inti (KI-2) memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru dan kompetensi dasar menunaikan sholat tertib sebagai penghambaan diri kepada Allah SWT. Peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDIT Ash-Shohwah dengan Kompetensi Dasar “Membaca” (Memahami makna teks fungsional pendek dan esai berbentuk narative, dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk

mengakses ilmu pengetahuan), guru mata pelajaran yang bersangkutan menggunakan media majalah.

Kedua, Media Audio Visual yang dapat menampilkan gambar-gambar bergerak. Media ini mempunyai kemampuan lebih baik karena selain memiliki gambar juga dapat diaktualisasikan dengan suara.

Saya jarang menggunakan alat peraga, namun sekarang boleh menggunakan alat peraga boleh juga audio visual. Jadi kadang-kadang walaupun tidak pake alat peraga tetapi saya punya gambar-gambar makromedia flash yang menggambarkan alat peraga itu yang merupakan gambar asli dari apa yang sedang diajarkan, jadi tiga dimensi bisa diputar-putar (13-01-2018).

Media flash juga dapat digunakan sebagai alternatif pengganti alat peraga yang memang susah untuk didapatkan. Menampilkan gambar alat peraga yang dibutuhkan dengan makromedia flash dapat lebih efektif ketimbang membawa alat peraga.

medianya yang pertama saya pake LCD, Laptop itu pasti karena itu sudah disediakan oleh sekolah dan memudahkan saya dalam pembelajaran jadi anak-anak dengan mudah menerima pelajaran karena teknologi itu lebih canggih, slidennya atau power point dengan gambar agar lebih menarik perhatian siswa (15-01-2018).

Pembelajaran yang membutuhkan banyak konsep dan mengharuskan untuk melakukan cara konvensional maka tidak efisien jika menggunakan media seperti power point.

kalau matematika kebanyakan konsep, kalau nggak gitu pakai konvensional karena ada kalanya kita menggunakan power point itu mereka nggak nyambung. Pernah ada satu materi, jadi kita sudah menyiapkan power point ya bu, ternyata mereka nggak nyambung sama sekali, padahal kita sudah nerangkan apa namanya secara pelan dan tetap mereka nggak paham. Jadi mau nggak mau harus tulis lagi (15-01-2018).

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, penggunaan media pembelajaran di SDIT Ash-Shohwah Berau dapat berfungsi

antara lain : 1) sebagai alat bantu untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif; 2) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan situasi mengajar; 3) penggunaan media pembelajaran bukan merupakan semata mata sebagai alat hiburan, 4) penggunaan media pembelajaran dalam kelas lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam memahami konsep yang diberikan oleh guru; 5) penggunaan media pembelajaran

2. Memberikan Pelajaran Sesuai Dengan Pengalaman Peserta Didik

Guru SDIT Ash-Shohwah Berau dalam memberikan pelajaran sesuai dengan pengalaman peserta didik adalah : *pertama*, melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan siswa dengan penekanan pada belajar dengan berbuat sesuai dengan realitas.

Bahkan seperti pelajaran transformasi saya menyuruh siswa untuk mencari transformasi tradisional dan modern tujuannya untuk mengenal lebih jauh tentang transformasi, jadi anak-anak itu lebih tahu kalau anak-anak mau tahu tentang transformasi, siswa langsung mencari-cari di majalah, internet dan koran kemudian dijadikan kliping sehingga dapat bermanfaat bagi siswa untuk ke depannya (15-01-2018).

Kedua, menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat belajar untuk menjadikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang cocok untuk siswa terutama di sekolah dasar yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan visi dan misi SDIT Ash-shohwah.

3. Memotivasi Peserta Didik

Penerapan PAIKEM di SDIT Ash-Shohwah Berau secara garis besar sebagaimana pengamatan peneliti yaitu : *pertama*, siswa di SDIT Ash-Shohwah Berau selalu terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman

dan kemarnpuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Keterlibatan siswa yang berkaitan dengan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terbukti sangat efektif dan efisien dalam membangkitkan daya ingat siswa. Jadi usaha yang dilakukan guru untuk menggairahkan semangat belajar siswa yaitu; membangkitkan semangat siswa untuk belajar, membentuk kebiasaan belajar siswa yang baik, membantu kesulitan belajar anak secara individual maupun kelompok serta menggunakan metode yang bervariasi.

Kedua, guru-guru di SDIT Ash-Shohwah Berau selalu menggunakan berbagai alat bantu yang dapat membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik bagi siswa. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama di lapangan, peneliti menemukan ada beberapa tehnik yang dilakukan guru di SDIT Ash-Shohwah Berau agar mendapat umpan balik dari siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam melakukan proses belajar mengajar. Tehnik tersebut sebagai berikut :

1. Memancing apersepsi siswa.
2. Memilih motivasi yang akurat. Ada beberapa model motivasi yang sering diberikan oleh guru dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung yaitu : 1) dengan memberikan angka, 2) dengan memberi hadiah, 3) dengan memberikan pujian,
3. Menggunakan Metode Yang Bervariasi

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran di SDIT Ash-Shohwah Berau bervariasi tergantung materi yang diajarkan. yaitu:*Pertama*, metode ceramah. *Kedua*, metode diskusi. Beberapa cara diskusi yang dilakukan di SDIT Ash-Shohwah Berau yaitu antara lain: 1) diskusi yang dilakukan dengan bertukar

pendapat. 2) diawali dengan guru yang memberikan suatu masalah yang sebelumnya masalah tersebut dibagi menjadi sub masalah. *Ketiga*, metode penugasan (*resitasi*) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. *Keempat*, metode karya wisata. *Kelima*, metode tanya jawab. SDIT Ash-Shohwah Berau mengikuti metode tersebut dapat peneliti lihat ketika sederetan pertanyaan yang diajukan oleh guru langsung dijawab oleh siswa. *Keenam* metode permainan (*game*). Beberapa model permainan yang dilakukan oleh guru dalam upaya membuat siswa aktif dalam kelas adalah sebagai berikut : 1) model *jigsaw*: 2) model *picture and picture*: 3) model *snowball trowing*: 4) model *rooling stick* yang digunakan guru di SDIT Ash-Shohwah agar siswa lebih berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran.

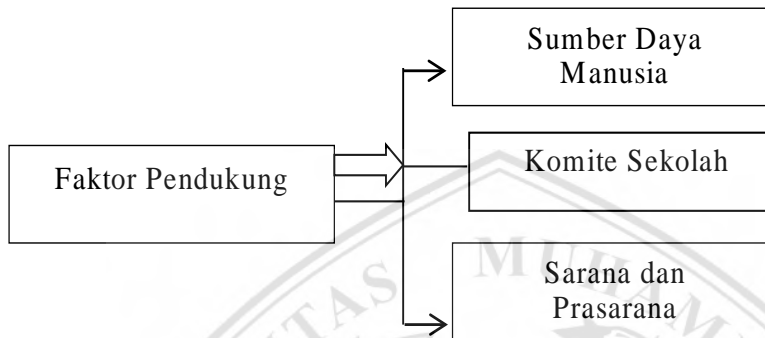
5. Peranan Guru

Peranan guru dalam proses pembelajaran di SDIT Ash-Shohwah Berau ada 10 (sepuluh), yaitu sebagai pendidik, pengajar, inovator, motivator, sumber belajar, pembimbing, fasilitator, pengelola, demonstrator dan evaluator.

B. Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDIT Ash-Shohwah Tanjung Redeb Berau

Peningkatan mutu pendidikan melalui MBS perlu adanya dukungan dan kerjasama antar komponen yaitu: 1) Proses belajar mengajar yang memiliki efektivitasnya tinggi dalam menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). 2) Kepemimpinan sekolah dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, menyalurkan semua sumber daya

manusia. 3) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib dan nyaman (*enjoyable learning*). 4) Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan yang efektif. Berikut peneliti gambarkan komponen yang termasuk pendukung dalam proses peningkatan mutu pendidikan islam melalui MBS.



Gambar 4.2

Komponen Faktor Pendukung Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Sumber Daya Manusia dan Komite Sekolah

Sumber daya manusia yang merupakan faktor pendukung dalam kelancaran proses belajar mengajar di SDIT Ash-Shohwah Berau.

a) Pengembangan

Pengembangan sumber daya manusia yang dikembangkan di SDIT Ash-Shohwah Berau dengan berbagai langkah yaitu antara lain mengikutkan guru-guru dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, baik dalam madrasah sendiri maupun kegiatan di luar madrasah. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG). Pelatihan yang dilakukan di SDIT Ash-Shohwah Berau memuat serangkaian materi yang berhubungan dengan PAIKEM. Menurut waka kurikulum "Untuk PAIKEM dari

awal sudah mengadakan pelatihan guru-guru, tujuannya itu gimana agar mudah membuat anak-anak menjadi minat untuk belajar (23-01-2018)”.

Berdasarkan data yang peneliti temui tentang kualifikasi pendidikan guru di SDIT Ash-Shohwah Berau, guru SDIT Ash-Shohwah Berau yang berkualifikasi pendidikan S-1 berjumlah 37 orang, D-III berjumlah 3 orang, D-I berjumlah 2 orang dan SMA berjumlah 10 orang, pendidikan D-III, D-I dan SMA melanjutkan jenjang pendidikan S-1, ada yang di Universitas Terbuka (UT) dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah (STITM). Kemudian berdasarkan data yang peneliti dapatkan tentang keadaan sumber daya manusia di SDIT Ash-Shohwah Berau, maka dapat peneliti klasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan SDM di SDIT Ash-Shohwah Berau

| No | Status | Guru | Staf Umum |
|--------|-----------------------------|------|-----------|
| 1 | GTY (Guru Tetap Yayasan) | 27 | 2 |
| 2 | PTY (Pegawai Tetap Yayasan) | 8 | 7 |
| 3 | Honorer | 8 | |
| Jumlah | | 43 | 9 |

b) Pemeliharaan

Pertama, Mengevaluasi kinerja guru langsung pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam kelas; *Kedua*, pemberian imbal jasa sesuai dengan hasil yang dilakukan; *Ketiga*, melakukan kontrol secara berkelanjutan.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menambahkan sarana dan prasarana yang ada di SDIT Ash-Shohwah Berau yang selama ini digunakan guru untuk melakukan proses belajar mengajar yaitu dengan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana.

C. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Implementasi MBS di SDIT Ash-Shohwah Tanjung Redeb Berau

1. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran menurut Lesle J. Brings (Rusman, 2011) merupakan alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik agar terjadi proses belajar. Selain itu menurut (Jauhar, 2011) penggunaan media dapat mempertinggi proses dan hasil belajar karena berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Karakter dari media pembelajaran Wilbum Schramm mengelompokkan media dengan membedakan antar media modern (big media) dan media sederhana (little media). Adapun kategori big media antara lain komputer, film, slide, program video. Sementara itu little media antara lain gambar, realita sederhana, sketsa, bagan dan poster.

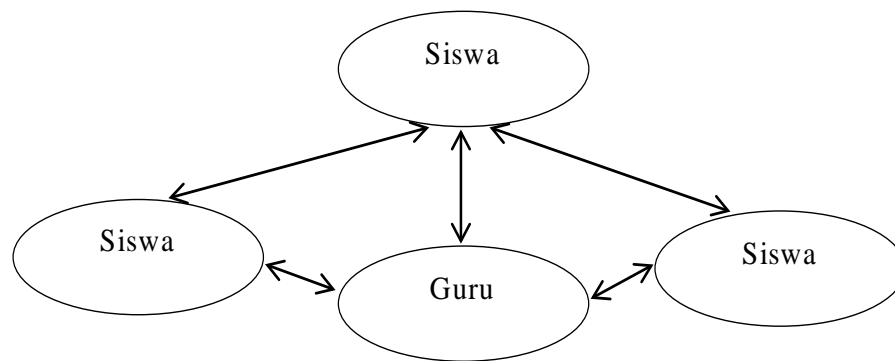
Guru SDIT Ash-Shohwah Berau menggunakan beragam media yang dapat membuat siswa menjadi aktif mengikuti pelajaran yang diberikan. Berdasarkan karakter media dari Wilbum Schramm tersebut maka yang digunakan di SDIT Ash-Shohwah Berau tergantung dari pelajaran yang diberikan. Guru SDIT Ash-Shohwah Berau menggunakan little media berupa gambar pada pelajaran-pelajaran yang tidak mungkin memasukan alat peraga yang sebenarnya seperti pelajaran flora dan fauna.

2. Memberikan Motivasi Peserta Didik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (1995) Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Guru di SDIT Ash-Shohwah Berau berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi yang ada dalam kelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (1995:149), ada beberapa bentuk motivasi yang dapat diberikan guru guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pemberian angka, pemberian hadiah, dan memberikan pujian.

4. Metode Yang Digunakan

Metode pembelajaran menurut Riyanto (dalam Taniredja, 2012) merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Penggunaan metode diskusi tidak monoton pada satu bentuk saja. Beberapa cara diskusi yang dilakukan di SDIT Ash-Shohwah Berau yaitu antara lain : 1) diskusi yang dilakukan dengan bertukar pendapat.; 2) diawali dengan guru yang memberikan suatu masalah yang sebelumnya masalah tersebut dibagi menjadi dua masalah. Model interaksi diskusi yang dilakukan di SDIT Ash-Shohwah Berau dalam membuat pembelajaran yang aktif sebagaimana gambar dibawah ini :

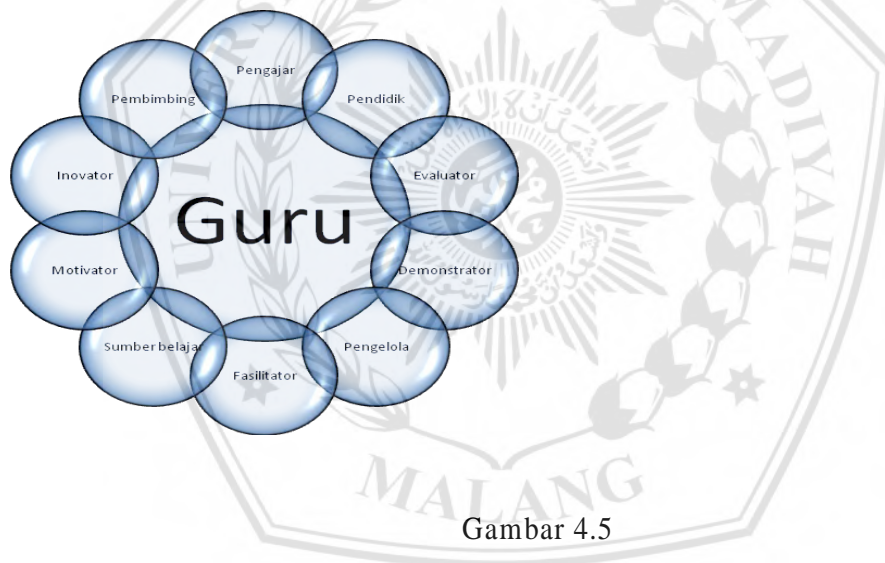


Gambar 4.4

Model Interaksi Guru, Antara Guru dan Siswa

4. Peranan Guru

Peranan guru sangat menunjang dalam peningkatan proses belajar mengajar di SDIT Ash-Shohwah Berau. Peran tersebut sebagaimana peneliti gambarkan berikut :



Gambar 4.5

Peranan Guru di SDIT Ash-Shohwah Berau

D. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui MBS di SDIT Ash-Shohwah Tanjung Redeb Berau

1. Sumber Daya Manusia dan Komite Sekolah

Ada dua proses pengembangan sumber daya manusia di SDIT Ash-Shohwah Berau, yaitu pengembangan dan pemeliharaan.

Pertama, pengembangan sumber daya manusia yang dikembangkan di SDIT Ash-Shohwah Berau dengan berbagai langkah yaitu antara lain mengikuti guru-guru dengan berbagai kegiatan yang dilakukan baik dalam madrasah sendiri maupun kegiatan di luar madrasah. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilakukan rutin oleh guru. *Kedua*, pemeliharaan yang dilakukan dengan tiga langkah yaitu, 1) mengevaluasi kinerja guru langsung pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam kelas.; 2) pemberian imbal jasa sesuai dengan hasil yang dilakukan.; 3) melakukan kontrol secara berkelanjutan. Berdasarkan kualifikasi akademik dan kompetensi yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan Menteri, maka pendidik untuk SD atau bentuk lain yang sederajat memiliki tiga persyaratan yaitu : 1) kualifikasi pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1); 2) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan, yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan; 3) sertifikasi program guru untuk SD atau sederajat (Mulyasa, 2012).

2. Sarana dan Prasarana

Sebagaimana dalam standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan oleh BSNP tersebut, SDIT Ash-Shohwah Berau telah menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki tersebut merupakan hasil dari koordinasi dengan pihak komite. Pengadaan sarana dan prasarana di SDIT Ash-Shohwah Berau tidak terlepas dari peranan komite. Komite memegang peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan proses belajar mengajar.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) SDIT Ash-Shohwah Berau sebagaimana fokus yang peneliti lakukan yaitu proses belajar mengajar, terdapat beberapa proses yang dilakukan sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mengantarkan sekolah tersebut menjadi sekolah yang bermutu.
2. Faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagaimana yang peneliti fokuskan yaitu sumber daya manusia, sarana prasarana dan komite sekolah, maka mutu pendidikan dalam suatu lembaga dapat tercapai dengan hasil yang sangat memuaskan baik dari segi akademik maupun nonakademik .

B. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi pengelola lembaga pendidikan baik itu swasta atau negeri sudah seharusnya menyelenggarakan pendidikan ke arah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan menerapkan pembelajaran PAIKEM, sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ash-shohwah Berau
2. Sebaiknya Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Ash-Shohwah Berau selalu mengembangkan proses pembelajarannya dan mempublikasikan sehingga siswa SDIT Ash-Shohwah Berau aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang akhirnya akan menjadi pioneer dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto S. & Yuliana L. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Aditya Media
- Ali Muhammad. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, ter. Achmad Fawaid , Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Dally, Dadang. (2010). *Balanced Scorecard: Suatu Pendekatan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rodaskarya
- Denzin, N.K. & Lincoln Yvonnas. (2009). *Handbook Of Qualitative Research*, ter. Dariyatno, dkk, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Engkoswara & Komariah, Aan (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Fattah Nanang. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodaskarya
- Hayat, Bahrul & Yusuf, Suhendra (2011). *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, dkk (2012). *PAIKEM : Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Zanafa Publisng
- Hamalik Oemar (2009). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hendiyat Soetopo, Pendidikan dan Pembelajaran, cet:1 Malang, UMM Malang 2005. Hal. 94-96
- Imron Ali (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jauhar Mohammad (2011). *Implementasi PAIKEM : Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Mangkunegara,A.A.Anwar Prabu (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama
- Mantra (2008). *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mathis, R.L & Jackson, J.H (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ter. Jimmy Sadeli & Bayu Prawira Hie. Jakarta: Salemba Empat.

- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodaskarya
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rodaskarya
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rodaskarya
- Mulyasana, Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rodaskarya
- Mulyono (2008). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Nurkolis (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurkolis (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Raco, J.R. (2010). *Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo
- Rivai, V. & Murni, S. (2009). *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Rivai (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rochaety, E. dkk (2006). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohiat (2008). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama
- Sagala, Syaiful (2009). *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- SDIT Ash shohwah (2017). *Majalah Sekolah (MAJAS) SDIT Menuju Generasi Robbani, Berkarakter*
- Siswanto, H.B (2006). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprayogo, Imam & Tobroni. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rodaskarya
- Suryosubroto. (2005). *Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta: Adi Mahasatya Rineka Cipta, 80-83 dan 143-147
- Supriyadi (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Cakrawala Ilmu
- Suharsaputra Uhar (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Sukmadinata, N.S, Dkk (2008). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah : Konsep, Prinsip dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rodaskarya
- Sulistiyani, A.T & Rosidah (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Konsep, Teori dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sule, E.T & Saefullah, Kurniawan (2008). *Pengantar Manajemen*, edisi pertama. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta
- Taniredja Tukiran, dkk (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*: Bandung: CV. Alfabeta
- Thoifuri (2013). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Kampus Publisng
- Umiarso & Gojali, Imam (2011). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Yin, R.K. (2006). *Studi Kasus: Desain dan Metode*, ter. Djauzi Mudzakir, Jakarta: Rajawali Pres
- <https://jodenmot.word press.com/2012/12/26/konsep-mutu-pendidikan>
- <https://rezafardangramadhan005.wordpress.com/2016/11/22/pengertian-kualitas-pendidikan>
- [https://dosenpsikologi.com/peran guru](https://dosenpsikologi.com/peran-guru)

Pustaka Dari Tesis

- Kalisom (2010). *Analisis Implementasi Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (studi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang)*, Jurusan Pendidikan Civic Hukum (PPKn) FKIP tidak dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Malang
- Suprpto, (2009). *Implementasi Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMA 1 Kabupaten Berau*, Tesis S-2 Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan tidak dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Malang
- Trisnawati Yunita (2011). *Analisis Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang*, Tesis S-2 Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan tidak dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Malang
- SDIT Ash shohwah (2017). *Majalah Sekolah (MAJAS) SDIT Menuju Generasi Robbani, Berkarakter*

BIOGRAFI



1. IDENTITAS

Nama : Yayuk Astuti
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanjung Redeb, 04 Juli 1977
Alamat : Jl. Durian III Gang Rahayu RT. 07 RW. 04 Tanjung Redeb Berau
Status : Menikah, 2 Putra & 1 Putri
Pekerjaan : Guru SDN 009 Tanjung Redeb Berau s/d Sekarang

2. PENDIDIKAN

SDN 020 Tanjung Redeb Berau 1987. SMPN 002 Tanjung Redeb Berau Tahun 1993. SMAN 001 Tanjung Redeb Berau Tahun 1996. STIT Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Tahun 2011. Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2018

3. RIWAYAT PEKERJAAN

Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Tahun 1998 s/d 2011. Guru Sekolah Dasar Negeri 009 Tanjung Redeb Berau Tahun 2011 s/d Sekarang, Guru TPA 1995 s/d Sekarang